

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUKAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA

Rulia Nur Arokhah¹, Roni Sulistiyono², Nur Sri Widyastuti³

¹SD Muhammadiyah Bantul Kota

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Kotagede 3

Email coresponden : rulianura@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Tematik di kelas daring melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan Media *Power Point*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Muhammadiyah Bantul Kota dengan jumlah sampel 28 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Ada dua siklus pada penelitian ini, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Analisis data yang digunakan adalah statistik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase motivasi dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 68%, pada siklus I sebesar 75%, sedangkan pada siklus II sebesar 93%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 79, siklus I sebesar 87, sedangkan pada siklus II sebesar 91. Begitu juga motivasi siswa dari siklus I juga mengalami kenaikan pada siklus II. Dari siklus I rata-rata indikator motivasi 73% pada siklus II menjadi 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powerpoint* dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Motivasi, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Power Point.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini yang diiringi dengan perkembangan iptek yang sangat pesat, maka seseorang dituntut untuk mampu memanfaatkan informasi dengan baik dan cepat. Untuk itu dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi sehingga bisa digunakan untuk mengembangkan IPTEK. Masa pandemi saat ini merupakan masa yang menuntut semua untuk memanfaatkan informasi berbasis ICT. Begitu pula dengan pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan di Indonesia menggunakan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang

mengharuskan pemangku kepentingan pendidikan harus memanfaatkan ICT untuk membantu pelaksanaan pembelajaran.

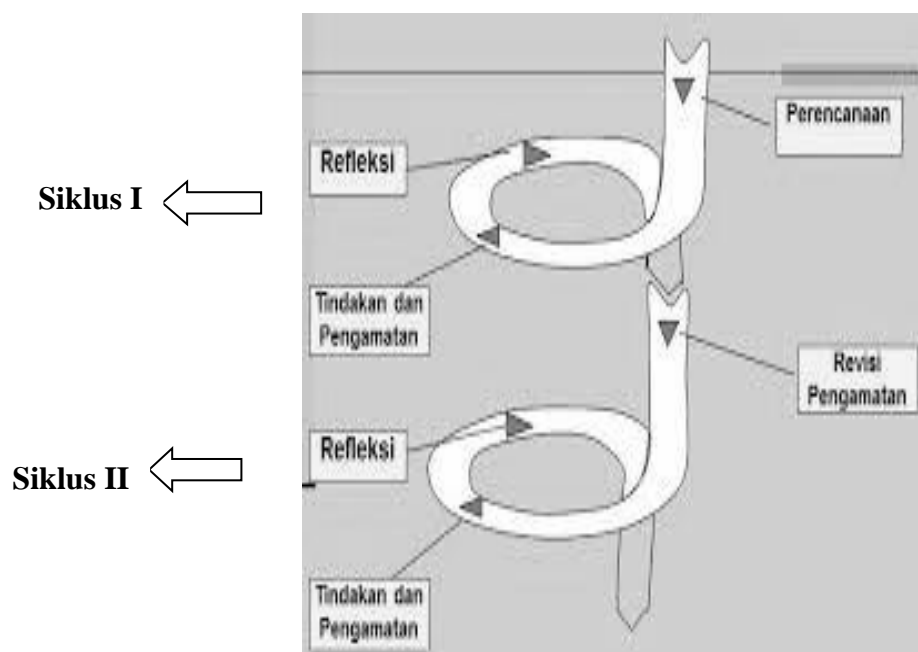
Di dalam proses pembelajaran terutama di jenjang Sekolah Dasar perlu dilaksanakan secara efektif dan kondusif, dimana dalam pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan keaktifan bagi siswa. Untuk itu adanya pendekatan/model yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, kreatifitas dan meningkatkan prestasi belajar siswa sangat diperlukan. Namun, pada kenyataannya dalam melaksanakan pembelajaran, masih terdapat persoalan – persoalan yang dialami oleh siswa, seperti rendahnya motivasi dan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya respon/umpan balik oleh siswa saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa hanya diam dan tidak memberikan tanggapan apapun kepada guru. Selain itu, rendahnya motivasi juga terlihat dari kurangnya kepercayaan diri dari siswa saat menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru. Siswa juga sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru. Siswa juga merasa kurang tertarik saat pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai Tematik yang kurang di atas KKM pada ujian tengah semester.

Rendahnya motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota disebabkan oleh beberapa faktor antara, metode/model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih dianggap kurang menarik dan cukup membosankan oleh siswa. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran siswa. Maka dari itu penting adanya sebuah model pembelajaran yang diterapkan dan media pembelajaran yang digunakan di kelas daring agar suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan serta proses pembelajaran di kelas semakin kondusif.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebagai suatu bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik dan berkualitas serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Spiral dari Kemmis dan Taggart. Secara mendetail Model Spiral Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48) menjelaskan tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari 4 tahapan yang dilalui: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Berikut gambar model penelitian Spiral dari Kemmis dan Taggart:



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis and Taggart.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IID SD Muhammadiyah Bantul Kota yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point* pada siswa kelas IID SD Muhammadiyah Bantul Kota.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan pembelajaran secara daring di SD Muhammadiyah Bantul Kota yang berada di Jl. KH. Agus salim No. 97c (Kompleks Masjid Jamasba) Bantul dari tanggal 31 Oktober 2020 sampai dengan 16 November 2020.

Instrument Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data, diantaranya lembar observasi, angket/kuesioner dan lembar evaluasi hasil belajar siswa, perangkat *hardware* (laptop, *smartphone*), platform (*Google Classroom*, *Google Form*, *Whatsapp*, *Zoom*)

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Adapaun data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas siswa dan hasil kuesioner siswa. Data hasil obeservasi dan kuesioner dianalisis dengan bentuk deskripsi dan angka presentase. Sedangkan data hasil evaluasi siswa dianalisis dengan angka dan presentase. Untuk kriteria ketuntasan belajar individu siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota mencapai 76.

Angket motivasi belajar siswa diberikan pada setiap akhir siklus. Kategori yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi keaktifan, kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab soal dan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Adapun kriteria motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Nilai rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
41 – 60	Rendah
0 – 40	Sangat Rendah

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes evaluasi di akhir siklus secara klasikal apabila mencapai KKM > 80% dari keseluruhan siswa.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
91 - 100	Sangat Baik
81 - 90	Baik
66 - 80	Cukup
0 - 65	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil Ujian Tengah Semester pada semester gasal, diperoleh data hasil belajar siswa pada pelajaran tematik. Sebelum peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Power Point*, penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa hal terkait dengan motivasi belajar siswa, diantaranya masih ada banyak siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru secara tepat waktu. Siswa juga tidak antusias dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu masih sedikitnya siswa yang aktif dan percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya diam dan tidak memberikan respon / umpan balik pada pertanyaan yang diberikan guru.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengadakan 2 siklus pada saat pembelajaran tematik. Pada pelaksanaan siklus pertama sudah terlihat peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa dengan presentase 68%, siswa aktif dalam pembelajaran. Pada siklus 1 juga menunjukkan bahwa sudah menampakkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Terdapat 79% siswa yang menunjukkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Semangat dan antusias juga sudah terlihat dari para siswa dalam mengikuti pelajaran. Terdapat 71% siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran. Mereka juga mengirimkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan keaktifan, kepercayaan diri dan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus kedua indikator motivasi pada aspek keaktifan sudah nampak terlihat peningkatannya. Dari angka persentase 68% menjadi 79%.

Dari angka persentase ini diperoleh peningkatan sebanyak 11%. Di siklus kedua juga kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru juga sudah terlihat meningkat. Diperoleh angka persentase 79 % (Siklus I) menjadi 89 % (Siklus II). Angka persentase ini mengalami peningkatan sebanyak 10 %. Sedangkan indikator motivasi pada aspek antusias siswa diperoleh 92 % pada siklus II ini. Angka persentase ini mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 21 %.

Tabel 3. Peningkatan Indikator Motivasi

Indikator Motivasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Keaktifan	68%	79%	11%
Percaya Diri	79%	89%	10%
Antusias	71%	92%	21%
Rata-rata	73%	87%	14%

Tabel. 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AP	85	70	80
2.	AR	87	90	100
3.	BE	63	100	100
4.	DA	85	100	100
5.	FN	89	100	100
6.	GO	60	80	100
7.	HS	60	100	90
8.	IC	90	100	100
9.	IT	80	80	100
10.	IK	100	100	90
11.	JN	97	90	100
12.	LM	87	80	100
13.	MJ	69	80	80
14.	MZ	79	70	100
15.	MK	80	80	90
16.	ME	79	70	70
17.	MA	68	90	100
18.	NQ	78	70	80
19.	NM	70	90	90
20.	NN	87	100	90
21.	NQ	80	70	80
22.	RI	70	90	90
23.	RA	82	100	100
24.	RP	90	100	100
25.	SA	65	80	100
26.	SF	90	70	70
27.	SN	70	90	80
28.	ZA	83	70	80
JUMLAH		2223	2410	2560
Rata-rata		79	87	91
Persentase		79%	87%	91%

Berdasarkan data di atas, terlihat peningkatan dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa pada saat sebelum dilakukan tindakan dan sudah dilaksanakan tindakan (Siklus I dan II). Dari data di atas terlihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IID pada saat sebelum dilakukan tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Power Point* yang diambilkan dari nilai Ujian Tengah Semester yaitu sebesar 79 (Pra Siklus). Sedangkan pada siklus I, sudah terlihat peningkatan dari nilai rata-rata kelas sebesar 79 menjadi 87. Peningkatan yang signifikan dapat terlihat dari nilai rata-rata kelas IID yang diperoleh nilai rata-rata dari angka 87 (Siklus I) menjadi 91 (Siklus II).

Tabel.5. Persentase Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Hasil		Kriteria
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra Siklus	68%	32%	Cukup
Siklus 1	75%	25%	Cukup
Siklus 2	93%	7%	Sangat Baik

Dibandingkan dengan pengalaman pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, perolehan angka di atas pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 75% siswa memperoleh nilai di atas 76 atau mendapat nilai di atas KKM (Tuntas). Angka persentase ini masih dikategorikan Cukup. Namun pada siklus ini sudah menunjukkan peningkatan dari hasil belajar siswa dari pada di siklus sebelum dilakukan tindakan atau penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang berbantuan media *Power Point* (PPT). Pada siklus II, sudah sangat terlihat perbandingannya terkait hasil belajar siswa daripada hasil belajar siswa yang diperoleh di siklus 1. Terlihat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus ini. Dari 28 siswa diperoleh 93 % yang mendapatkan nilai Tuntas atau di atas KKM. Hampir seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II ini dikategorikan Sangat Baik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Hasil memperlihatkan bahwa pada siklus II, siswa menunjukkan motivasi belajarnya lebih besar sehingga perolehan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil yang telah dicapai lebih dari target pencapaian. Dari sisi kuantitatif dapat dilihat pada kenaikan jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dari 75 % (Siklus 1) menjadi 93%. Dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti telah mengoptimalkan penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Power Point* agar siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif, antusias dan tidak merasa jenuh. Oleh karena itu peneliti memutuskan bahwa penelitian ini tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Power Point* pada pembelajaran Tematik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IID SD Muhammadiyah Bantul Kota, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan terlihat keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengirimkannya dengan tepat waktu. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Power Point*, maka beberapa saran diajukan sebagai berikut : (1) Guru diharapkan dapat menerapkan model *Problem Based Learning* di dalam pembelajaran baik pembelajaran Tematik ataupun pembelajaran yang lainnya. (2) Guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dan menarik sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, M. (2013). Efektifitas Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pembelajaran Ipa-Biologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pria Dan Wanita Smp 19 Kota Jambi. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1).
- Depdiknas. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Husnaedi, M. (2017). *Penerapan metode pembelajaran make a match dengan media power point untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa VIII MTs Al-Banun Tanak Beak Dasan TA 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Mataram).
- Iswanto, H. (2007). *Pemanfaatan Multimedia Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Saraf Di SMP Roudlotus Saidiyyah Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Saputra, A. T. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Setyosari, P., & Sumarmi, S. (2017). Penerapan model problem based learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1188-1195.
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran *problem based learning* dalam implementasi kurikulum 2013 Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260-271.

- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.